

Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran SBdP

¹Ayu Devi Wahyuni,²Farizal Imansyah,³Treny Hera

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas PGRI Palembang

ayudeviwahyuni764@gmail.com, Farizal@univpgri-palembang.ac.id, trenyhera19@gmail.com

Abstrak

The purpose of this study was to determine the cultivation of the character of love for the homeland through SBdP learners at SD Negeri 2 Jejawi. and explain planning, implementation, evaluation, support and barriers to integrating character through SBdP learning. Data acquisition techniques use interviews, observations and documentation. Data analysis using Miles and Huberman's model. The result is that (1) SBdP lessons are carried out to instill the character of love for the homeland through SBdP learning material taught about the art of *Cang-cang* regional dance and *Ngiam Ase* folk songs. is one of the indigenous cultures of the OIC region. (2) The teacher's strategy in cultivating the character of love for the homeland through SBdP learning on the material of regional dance art and folk song art both in the classroom and outside the classroom with a scientific approach, a model of cooperating and showing the improvement of students in learning by including the values of the character of love for the homeland. (3) Students' characteristics in the cultivation of the character of love for the homeland through SBdP learning in class V at SD Negeri 2 Jejawi during learning activities for *Cang-cang* regional dance and *Ngiam Ase* folk songs students will gain knowledge and skills related to OIC regional culture.

Keywords: Planting; Character; SBdP

Abstrak

Pembelajar SBdP di SD Negeri 2 Jejawi. dan menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dukungan dan hambatan untuk mengintegrasikan karakter melalui pembelajaran SBdP. Metode menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik perolehan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasilnya adalah (1) pelajaran SBdP dilakukan untuk menanamkan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran SBdP materi yang diajarkan tentang seni tari daerah *Cang-cang* dan lagu daerah *Ngiam Ase*. merupakan salah satu budaya asli daerah OKI. (2) Strategi guru dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran SBdP pada materi Seni tari daerah dan seni lagu daerah baik didalam kelas maupun di luar kelas dengan pendekatan saintifik, model bekerja sama dan menunjukkan peningkatan siswa dalam pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai karakter cinta tanah air. (3) Karakteristik siswa dalam penanaman karakter cinta tanah air melalui pembelajaran SBdP pada kelas V di SD Negeri 2 Jejawi pada saat kegiatan pembelajaran seni tari daerah *Cang-cang* dan lagu daerah *Ngiam Ase* siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan budaya daerah OKI.

Kunci: Penanaman, Karakter, SBdP

PENDAHULUAN

Ada banyak pembicaraan tentang pembangunan karakter di dunia akhir-akhir ini Pendidikan di Indonesia. Munculnya ide untuk program pendidikan karakter sehingga terjadi kekerasan, korupsi, manipulasi, kebohongan dan konflik, kejahatan tinggi dan kecerobohan etika peserta didik. Lalu ada krisis etika budaya, seringkali perkelahian, pornografi, penggunaan narkoba, begadang, semuanya kegiatan negatif lainnya seperti berbohong, penolakan sekolah, minuman keras, dll, apa lagi dengan kurangnya perhatian dari guru terhadap pendidikan dan pengembangan meningkatnya kepribadian siswa dan perkembangan teknologi seperti kemudahan akses internet. Maka jika ini sering terjadi akan membawa dampak negatif. Karna dari itu harus ada langkah-langkah efektif untuk mengatasi hal ini (Walid, 2011, p. 116). Pendidikan karakter yang kuat yang tersirat pada kurikulum maupun dalam bentuk hidden kurikulum atau yang terintegrasi pada masing-masing mata pelajaran. Sistem Pendidikan nasional hanya mempunyai mata pelajaran tentang pengetahuan karakter (moral) yang tertuang dalam pelajaran Agama, Kewarganegaraan, dan Pancasila. Apalagi proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik hanya hafalan sehingga tidak bisa mengubah perilaku menjadi baik. Pendekatan yang dilakukan oleh sekolah-sekolah hanya dengan pendekatan menghafal dan metode `drilling` atau `rote learning`. Di era globalisasi saat ini, dunia terasa sangat kecil. Perkembangan teknologi yang begitu pesat sangat memudahkan manusia Mendapatkan informasi sehingga generasi muda pada masa sekarang ini banyak terpengaruh dengan kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia Hal tersebut ditunjukkan dengan semakin meningkatnya jumlah generasi muda yang mengikuti perkembangan dan meniru kebudayaan asing tanpa mempertimbangkan baik buruknya budaya tersebut (D.A. et al., 2021, p. 61).

Salah satu cara memperbaiki kemerosotan moral ini adalah dengan menggunakan pendidikan karakter yang tak hanya di rumah, namun juga secara terstruktur di sekolah. Permasalahan ini memicu pemerintah Indonesia harus memperbaiki hal tersebut, yang dimulai dari penanaman nilai-nilai dan norma-norma bangsa Indonesia terutama didalam lembaga Pendidikan salah satu upaya pemerintah tentang pendidikan karakter adalah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental, yaitu perubahan cara berpikir, bersikap dan bertindak menjadi lebih baik. Salah satu nilai positif yang perlu ditanamkan kepada peserta didik di sekolah adalah karakter cinta tanah air. Mengingat kenyataan yang ada saat ini banyak di kalangan generasi muda yang sudah mulai luntur rasa cinta tanah air. Rendahnya rasa cinta tanah air di tunjukan dengan adanya kenyataan di lapangan bahwa peserta didik yang datang terlambat saat mengikuti upacara, kurangnya penghayatan peserta didik ketika upacara bendera, lagu nasional maupun lagu daerah kurang disukai, sementara peserta didik lebih senang lagu orang dewasa yang belum pantas dimengeti dan dipahami untuk anak seusia mereka (Atika et al., 2019, p. 106).

Pendidikan karakter cinta tanah air perlu ditanamkan sejak dini agar sebagai penerus bangsa dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat. Pihak sekolah terutama guru diharapkan dapat mencari cara untuk meningkatkan rasa cinta tanah air agar peserta didik memiliki akhlak mulia, sehat, cerdas, keterampilan, perprestasi dan berdaya saing memiliki komitmen untuk memajukan bangsa. Pelaksanaan pendidikan karakter (PPK) merupakan gerakan yang mampu meningkatkan karakter tiap individu agar memiliki karakter yang lebih baik oleh sebab itu keterlibatan orang tua, sekolah, dan masyarakat merupakan sebuah Gerakan Nasional Revolusi Mental masa depan bangsa. Kegiatan PPK sangat efektif untuk pembentukannya karakter peserta didik dan jika dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga

menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter. Pada Penelitian ini akan dibahas permasalahan penanaman karakter cinta tanah air melalui pembelajaran lagu *Ngiam Ase* dan tarian *Cang-cang*.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan memahami dan memaknai subyek serta memberikan semua gejala yang tampak dan memaknai apa yang ada dibalik gejala fenomena (Suyitno, 2018). Pada penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam penelitian sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahnya.

Penelitian deskriptif kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data-data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar dalam penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian. Penelitian dilakukan langsung di lapangan, rumusan masalah juga ditemukan di lapangan, kemungkinan data berubah-ubah sesuai data yang ada di lapangan, sehingga akan ditemukan sebuah teori baru di tengah lapangan. Maka metode Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan atau menguraikan tentang upaya penanaman karakter cinta tanah air melalui pembelajaran SBdP pada Kelas V di SD Negeri 2 Jejawi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penanaman karakter cinta tanah air melalui pembelajaran SBdP pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Jejawi memiliki manfaat adapun maanfaat dari pemanfaatan dalam tarian *Cang-cang* dan lagu *Ngiam Ase* dalam proses pembelajaran SBdP di kelas V berjalan dengan sangat menarik, cara guru mengajar dan cara siswa menangkap materi pembelajraan lebih cepat dan

menghemat waktu. Ketika proses pembelajaran tari *Cang-cang* dan lagu *Ngiam Ase* dengan menggunakan tebak gerakan tarian dan lirik lagu pada saat pembelajaran dimulai perilaku siswa menunjukkan keaktifan mereka atau respon yang lebih cepat sehingga jawaban atau tanggapan yang diberikan pada siswa tersebut benar sesuai dengan jawaban pertanyaan yang disampaikan oleh guru lebih mudah diterima. Pembelajaran Seni Budaya merupakan kegiatan pembelajaran yang memperkenalkan karya seni yang estetis dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk bangsa. Pelajaran Seni Budaya dan Kerajinan pada dasarnya adalah pendidikan berbasis budaya, termasuk seni rupa, seni musik, seni tari, seni teater dan banyak lagi, dan proses pembelajaran harus direncanakan dengan baik terlebih dahulu sehingga pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan baik.

Peranan seni tari dalam proses pendidikan menjadi substansi seni tari sebagai instrumen pendidikan, khususnya pada era globalisasi saat ini (Hera: 2018). Pelajaran SBdP dalam materi seni tari daerah dan lagu daerah adalah program sekolah yang terkait dengan pengembangan karakter cinta tanah air. Karena seni tari daerah dan lagu daerah adalah bagian dari budaya Indonesia seperti budaya seni tari *Cang-cang* daerah dan lagu daerah *Ngiam Ase* kepada siswa. Semoga budaya ini terus dilestarikan dan tidak tergantikan seiring berjalannya waktu. Seni budaya adalah keterampilan yang sangat penting dalam kegiatan seni tari daerah dan lagu daerah pelajaran seni. Oleh karena itu, tekniknya tidak mudah dan siswa perlu mengasah keterampilan. Pendidikan seni budaya merupakan salah satu faktor penentu dalam pembentukan kepribadian peserta didik karena pendidikan bersifat multibahasa, multidimensi dan multikultural. Pendidikan SBdP di SD memiliki fungsi dan tujuan mengembangkan sikap, keterampilan kerja, dan semangat (Pitriani, 2020).

Hasil dari pada penciptaan yang dilahirkan seseorang mampu mengapresiasi orang banyak, dalam hal ini adalah manusia sebagai pemakai

produk seni tersebut (Hera, 2018: 389). Pembelajaran Seni Budaya merupakan kegiatan pembelajaran yang memperkenalkan karya seni yang estetis dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk bangsa. Pelajaran Seni Budaya dan Kerajinan pada dasarnya adalah pendidikan berbasis budaya, termasuk seni rupa, seni musik, seni tari, seni teater dan banyak lagi, dan proses pembelajaran harus direncanakan dengan baik terlebih dahulu sehingga pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan baik.

Pelajaran SBdP dalam materi seni tari daerah dan lagu daerah adalah program sekolah yang terkait dengan pengembangan karakter cinta tanah air. Karena seni tari daerah dan lagu daerah adalah bagian dari budaya Indonesia seperti budaya seni tari *Cang-cang* daerah dan lagu daerah *Ngiam Ase* kepada siswa. Semoga budaya ini terus dilestarikan dan tidak tergantikan seiring berjalannya waktu. Seni budaya adalah keterampilan yang sangat penting dalam kegiatan seni tari daerah dan lagu daerah pelajaran seni. Oleh karena itu, tekniknya tidak mudah dan siswa perlu mengasah keterampilan. Pendidikan seni budaya merupakan salah satu faktor penentu dalam pembentukan kepribadian peserta didik karena pendidikan bersifat multibahasa, multidimensi dan multikultural. Pendidikan SBdP di SD memiliki fungsi dan tujuan mengembangkan sikap, keterampilan kerja, dan semangat (Pitriani, 2020).

Adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau meyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dan penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien, efektif, menyenangkan, dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hera (2021: 40)

1. Lagu Daerah (*Ngiam Ase*)

Merupakan bersifat turun temurun, dari lahir dan dibesarkan dari budaya daerah Kayuagung. Lagu daerah ini berasal dari daerah

Kayuagung dengan budaya daerah tersebut. Bentuk lagu biasanya diberikan dalam puisi atau lirik dalam bahasa daerah yang digunakan mungkin sulit dipahami, tetapi memiliki makna yang dalam. bentuk pola dan komposisi melodinya sangat sederhana sehingga penduduk setempat dapat dengan mudah mempelajarinya. Adapun lagu *Ngiam Ase* yang menceritakan tentang kerinduan seorang kakak terhadap adiknya, yang sudah lama tidak bertemu dengan kakaknya, sudah berhari-hari adiknya tidak kembali, sang kakak ingin adiknya kembali tapi sang adik tidak pernah kembali, dan sang kakak juga mengutarakan kerinduannya dengan sang adik melalui lagu ciptaannya

2. Tari Daerah (*Cang-cang*)

Seni tari adalah ekspresi jiwa dengan gerak tubuh dengan kemampuan kaki dan tangan, disertai dengan irama musik yang dapat dinikmati secara penglihatan dan indra pendengaran dan tari *Cang-cang* merupakan tarian tradisional khusus dalam upacara pernikahan pengantin di Kayuagung. Gerak adalah bahasa tubuh yang melibatkan unsur anggota badan manusia sebagai media komunikasi yang memiliki makna atau tujuan tertentu (Hera, 2018: 64). Gerak tarian *Cang-cang* merupakan tarian dasar dari tarian yang tidak terlepas dari adat istiadat masyarakat Kayuagung.

Kegiatan pembelajaran seni tari dan lagu daerah, tidaklah mudah karena melalui berbagai proses. Selain itu, prosesnya membutuhkan ketelitian, ketelitian, dan kesabaran. siswa mempunyai perasaan senang mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari dan lagu daerah. pembelajaran seni tari dan lagu daerah proses favorit siswa dengan di tandai antusias pada saat menari dan menyanyikan lagu daerah. Pada dasarnya, seperti, anak-anak suka belajar. Apa lagi saat melakukan sesuatu yang baru. Mereka dapat pengetahuan baru tentang daerah sekitarnya.

KESIMPULAN

Sehubungan dengan hasil pengumpulan dan analisis data penelitian yang berjudul “Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran SBdP Pada Kelas V Di SD Negeri 2 Jejawu”. Berdasarkan fokus penelitian yang diteliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pelajaran SBdP dalam materi seni tari daerah *Cang-cang* dan lagu daerah *Ngiam Ase* terkait dengan pengembangan karakter cinta tanah air. Pelajaran SBdP menumbuhkan kesadaran empati dari siswa, terutama sikap toleransi mereka terhadap orang lainnya melibatkan keterampilan intelektual dan sosial untuk mengembangkan imajinasi dan sikap kreatif, inovatif dan partisipatif serta mencintai budaya lokal. Strategi guru dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dapat diajarkan melalui budaya sekolah. Sebagai mata pelajaran di sekolah SBdP sebagai cara untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa SD Negeri 2 Jejawu dengan menggunakan materi pembelajaran SBdPseni tari *Cang-cang* dan lagu daerah *Ngiam Ase*. Kedua hal ini sangat erat kaitannya dengan menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

1. Walid, M. (2011). MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM (Studi tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul albab di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). *El-QUDWAH*, 0(0), 115–156.
2. Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>
3. D.A., A., D.A., S., & Sumantri, M. S. (2021). Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Kedisiplinan dalam Kegiatan Upacara Bendera di Sekolah Dasar DKI Jakarta. *EduStream : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1, 5.
4. Hera, Treny. "Fungsi Tari Tangga di Palembang." *Geter* 3.1 (2020): 64-77.
5. Hera, Treny, and Efitia Elvandari. "Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Pada Pembelajaran Tari Daerah Sebagai Dasar Keterampilan Menari Tradisi." *Jurnal Sitakara* 6.1 (2021): 40-54.

6. Hera, T. (2018). Rangsang Audio Sebagai Motivasi Pada Penciptaan Karya Tari Tunggu Tubang Dalam Pembelajaran Koreografi Di Universitas Pgri Palembang. *Jurnal Sitakara*, 3(1), 58-68.
7. Suyitno. (2018). Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya. In *Akademia Pustaka*.